

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses penyelenggaraan pendidikan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan yang membawa perubahan yang diinginkan pada tingkah laku dan kemampuan seorang peserta didik. Proses pelaksanaan pembelajaran adalah proses perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan suatu program, implementasinya sangat tergantung pada bagaimana kurikulum dirancang.

Sistem pendidikannya bisa formal atau informal, Proses pendidikan formal melibatkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di kelas menjadi fokus utama program. Aktivitas proses belajar peserta didik merupakan faktor penentu tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Agar dapat mengajar dan mengelola pembelajaran siswa di kelas secara efektif, pendidik harus memiliki kemampuan menguasai dan mengendalikan proses tersebut. Keberhasilan akademis dan pencapaian tujuan pendidikan merupakan komponen kunci keberhasilan pendidikan kelas. Pembelajaran yang efektif terjadi melalui perpaduan kegiatan pendahuluan, kegiatan landasan dan kegiatan penutup. Tahap persiapan atau pendahuluan bertujuan untuk membekali siswa dalam belajar. Mempersiapkan siswa untuk berkembang menjadi individu yang utuh, sehat jasmani dan rohani, baik secara individu maupun bermasyarakat, tetapi juga kuat secara mental (efektifitas) dan psikomotorik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan sekaligus membentuk perilaku, berpikir, dan bertindak untuk menciptakan sumber daya manusia yang cakap, kreatif, dan berkualitas. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya melalui dorongan dan keinginan belajar yang disebut dengan motivasi belajar. Jika seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu dengan lebih semangat itu jauh lebih mudah. Peran sekolah dan pendidik sangatlah penting karena di sinilah individu mengembangkan karakter, minat, dan bakatnya selama bersekolah dan dalam proses pembelajaran.

Guru bertanggung jawab memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaiknya melalui pembelajaran yang tekun dan antusias, Guru harus menggunakan ini sebagai alasan untuk mendorong siswa bersekolah dan belajar. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah bergantung pada pendidik. Oleh karena itu, profesionalisme dan pemahaman psikologi guru dan siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan yang digunakan oleh pendidik, karena dengan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan tepat dapat menjadi dorongan siswa untuk belajar.

Untuk mendorong motivasi belajar siswa, pendidik harus melakukan inovasi dalam segala aspek pembelajaran seperti penggunaan *Ice Breaking* untuk mendorong rasa ingin tahunya dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Memasukkan nilai-nilai keakraban, komunikasi, kerjasama tim dan kreativitas, serta motivasi siswa sangat penting dalam kegiatan *Ice Breaking*. Menggunakan

teknik belajar yang tidak monoton dan menjadikan pembelajaran menyenangkan dapat membantu siswa tetap termotivasi atau fokus pada tugas yang ada.

Proses belajar melibatkan berpikir, Belajar berpikir berpusat pada eksplorasi dan penemuan pengetahuan melalui interaksi antara diri dan lingkungan. Perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan dibentuk oleh pengalaman siswa dapat disebut dengan belajar. Proses belajar melibatkan serangkaian aktivitas mental dan psikologis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga menyebabkan modifikasi kognisi siswa. Suatu proses pembelajaran diperlukan untuk mencari pengetahuan dan perubahan. Guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran interaktif yang juga memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar sekolah.

Pendekatan yang benar dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa. Jika guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang beragam dan menarik di kelas siswa akan lebih tertarik untuk terlibat dalam pembelajarannya. Ruang kelas yang paling menarik adalah ruang di mana siswa termotivasi untuk belajar. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan, imajinatif, dan bermakna dapat dilakukan dengan mencairkan suasana. Dengan melakukan *Ice Breaking* peserta didik bisa mengalami perubahan yang dapat membuat situasi lebih menarik, tidak terlalu menuntut, fokus dan berkonsentrasi. Peserta didik akan merasa nyaman, bersemangat, dan puas ketika mengamati serta mendengar pendidik berbicara di depan kelas.

Penggunaan *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi siswa di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat jenis *Icebreaker*: menyanyi, bertepuk tangan, permainan, dan kuis agar siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan menghubungkan mata pelajaran IPA dan IPS dengan materi tentang flora dan fauna dalam *Icebreaker*.

IPAS melibatkan eksplorasi makhluk hidup dan tidak hidup di seluruh alam semesta dan interaksinya, seperti kehidupan manusia sebagai individu yang bergantung pada orang lain atau berinteraksi dengan lingkungannya. Kurikulum merdeka belajar memperkenalkan IPAS sebagai mata pelajaran baru yang menggabungkan antara mata pelajaran IPA dasar dan IPS hanya ada di sekolah dasar. Dengan menggunakan *Ice Breaking* siswa dapat termotivasi untuk belajar yang lebih efektif dan memperoleh pengetahuan melalui partisipasinya dalam kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi Bab 6 “Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia” siswa mengalami permasalahan dalam belajar hal ini di Siswa tidak mampu memahami ajaran guru karena tidak menggunakan metode yang menarik, siswa belum bisa membedakan keanekaragaman serta mengidentifikasi contoh secara nyata yang ada di sekitar mereka. Pada pembelajaran Bab 6 ini kurangnya penggunaan media atau alat bantu yang digunakan untuk menjelaskan materi secara keseluruhan, dan materi pada Bab 6 ini juga tidak menyediakan gambar tentang keanekaragaman Flora

yang ada di Indonesia sehingga siswa tidak bisa melihat dan memahami ciri2 yang unik tentang keanekaragaman Flora yang ada di Indonesia

Pada observasi pertama di SD Negeri 72 Palembang, ditemukan bahwa beberapa siswa masih melakukan pembicaraan berlebihan selama pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan permasalahan terkait pembelajaran IPAS dan menurunnya fokus pada mata pelajaran. Karena kurangnya keberagaman dalam penyajiannya, siswa merasa bosan Mereka cenderung tertidur selama kelas dan kehilangan konsentrasi belajar, rendahnya motivasi belajar terhadap pembelajaran IPAS yang monoton, sering izin keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi IPAS, siswa tidak membawa buku paket IPAS, siswa lebih senang bermain dengan temannya saat guru menerangkan materi belajar di ruang kelas, siswa sering makan di kelas saat pembelajaran berlangsung, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS, siswa kurang aktif dalam berdiskusi dengan temannya tentang materi IPAS, tidak efisiennya waktu sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh pengetahuan kepada siswa, siswa kurang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang di ajarkan, kurangnya keinginan siswa untuk membaca buku paket IPAS, dan kurangnya fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran IPAS.

Sebelumnya telah ada jurnal penelitian (Amirudin, 2020) yang berjudul “Pengaruh *Icebreaker* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar” Penelitian ini menunjukkan bahwa *Ice Breaking* dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil tersebut

terbukti pada hasil analisis data dengan nilai rata-rata 90 dan *Ice Breaking* tengah jam mempunyai pengaruh yang kuat sebesar 0,65 terhadap motivasi belajar siswa sehingga tingkat pengaruhnya sebesar 42,25%. Dapat dikatakan bahwa *Ice Breaking* mempunyai dampak yang signifikan terhadap dorongan siswa untuk mempelajari sains. Selain itu, dari hasil yang diperoleh pada penelitian (Rizhardi, 2022) “Dampak *Icebreaker* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBdp di SD”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Icebreaker* mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan perhitungan hasil pra-implementasi dengan total skor 30. Sampel mencapai total skor 1,792. Nilai tertinggi yang dapat dicapai seorang siswa adalah 68 Kemudian setelah dilakukan *Ice Breaking* jumlahnya 2.166 dengan nilai tertinggi 81, padahal sebelumnya hanya mendapat nilai tertinggi 68. Selain itu juga diperoleh hasil penelitian (Arimbawa, 2017) “Pengaruh penggunaan *Ice breaker* terhadap motivasi belajar siswa siswa Sekolah Dasar” sebesar Penelitian ini menunjukkan bahwa *Ice Breaking* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Analisis data menggunakan uji-t digunakan untuk mengkonfirmasi temuan ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t sebesar 48,18 lebih besar dari nilai sebenarnya yaitu 2,021 dengan akurasi kurang lebih 5% untuk penelitian ini. *Ice Breaking* terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa banyak siswa yang masih kurang motivasi belajar dan kurang semangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru jarang menggunakan *Ice Breaking* pada saat proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Jadi, peneliti

tertarik melakukan penelitian di SDN 72 Palembang dengan judul: **“Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 72 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Peserta didik kurangnya pemahaman dalam mata pelajaran IPAS, mudah merasa bosan, tidak fokus pada pembelajaran dan kurangnya keinginan untuk belajar.
- 2) Peserta didik masih banyak mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut.
- 3) Kurangnya motivasi belajar.
- 4) Kurangnya teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Setelah kita mengidentifikasi masalah-masalah di atas dan dapat menyelesaikannya secara lebih terpusat, penting untuk membatasi ruang lingkungannya. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran ini adalah siswa tidak tertarik untuk mempelajari IPAS karena kurangnya motivasi belajar.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya “pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan referensi yang bermanfaat bagi guru, mendorong motivasi siswa untuk belajar melalui penggunaan *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik, pendidik, serta peneliti selanjutnya. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan solusi bagi guru mengenai dampak *icebreaker* terhadap siswa sekolah dasar, khususnya yang terlibat dalam pembelajaran IPAS.

c. Siswa

Siswa dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dalam hal motivasi belajar, lingkungan yang menyenangkan, peningkatan pengalaman belajar dan kesempatan untuk belajar aktif dan kreatif.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau pemahaman sehingga temuannya dapat diterapkan hasil studinya dalam wujud penelitian.